

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 3 Kota Bekasi telah berjalan dalam praktik keseharian sekolah, meskipun belum dirancang secara formal dalam bentuk program kolaboratif tertulis. Kerja sama tersebut lebih banyak terwujud melalui komunikasi informal, koordinasi dalam menangani permasalahan siswa, serta keterlibatan bersama dalam kegiatan pembinaan dan keagamaan sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI dan guru BK memiliki kesamaan pandangan mengenai pentingnya kerja sama lintas peran dalam membina karakter siswa di tengah keberagaman latar belakang sosial, budaya, dan agama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI dan guru BK menjalankan peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Guru PAI berperan menanamkan nilai toleransi, saling menghormati, dan persaudaraan melalui pembelajaran serta kegiatan keagamaan, sedangkan guru BK memberikan pendampingan dari aspek sosial dan emosional melalui layanan konseling individu maupun kelompok. Kedua guru menyadari bahwa pembentukan karakter multikultural tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi, tetapi memerlukan pendampingan yang berkelanjutan agar nilai-nilai tersebut benar-benar diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan adanya perkembangan positif pada karakter multikultural peserta didik. Siswa terlihat lebih toleran, memiliki empati terhadap perbedaan, serta menunjukkan pola interaksi sosial yang lebih baik. Mereka menjadi lebih terbuka dalam bergaul, mampu menghargai perbedaan pendapat, dan lebih memilih komunikasi sebagai cara menyelesaikan permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang terjalin telah memberikan dampak nyata terhadap pembentukan sikap dan perilaku multikultural siswa.

Namun demikian, pelaksanaan kolaborasi tersebut masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan waktu, padatnya tugas guru, serta belum adanya perencanaan program bersama yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan kerja sama belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kolaborasi guru PAI dan guru BK memiliki potensi besar dalam menanamkan karakter multikultural. Dengan dukungan kebijakan sekolah dan perencanaan yang lebih sistematis, kolaborasi ini dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk siswa yang toleran, berempati, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

## **B. Saran**

### **1. Bagi sekolah**

Sekolah disarankan untuk memberikan perhatian yang lebih serius terhadap penguatan kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling dalam pembinaan karakter siswa. Pihak sekolah perlu memfasilitasi perencanaan program pembinaan yang melibatkan kedua guru tersebut secara bersama, sehingga kerja sama yang selama ini berjalan secara informal dapat berkembang menjadi lebih terarah dan berkelanjutan. Selain itu, sekolah diharapkan mampu menciptakan iklim

kerja yang mendorong komunikasi dan koordinasi antar guru agar penanaman nilai-nilai multikultural dapat menjadi bagian dari budaya sekolah.

## 2. Bagi Guru

Guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling disarankan untuk terus meningkatkan kerja sama dalam mendampingi siswa, terutama dalam menghadapi keberagaman latar belakang sosial, budaya, dan agama. Guru PAI diharapkan dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai toleransi, empati, dan saling menghormati secara kontekstual, sedangkan guru BK dapat memperkuat pendampingan melalui layanan konseling yang memperhatikan aspek sosial dan emosional siswa. Dengan komunikasi yang baik dan pembagian peran yang jelas, pembinaan karakter multikultural siswa dapat berjalan lebih optimal.

## 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap terbuka terhadap perbedaan dan menerapkan nilai-nilai toleransi serta saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Siswa juga diharapkan mampu membangun empati, menjaga hubungan sosial yang positif, dan menyelesaikan perbedaan pendapat secara bijak melalui komunikasi yang baik. Penerapan nilai-nilai multikultural tersebut akan membantu menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan mendukung proses belajar bersama.

